E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 171-188
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Penerapan Papan Magnet Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A DI RA Zaid Bin Tsabit

Sri Wahyuni[1],Amin Yusi Nur Sa'ida[2], Yenda Puspita[3], Musnar Indra Daulay[4], Nurmalina[5]

[1]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: ayusuheri3110@gmail.com[1]
yenda.puspita@Universitaspahlawan.ac.id[2],
musnar.indra@universitaspahlawan[4], nurmalina18des@gmail.com[5]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui penerapan media papan magnet huruf. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 anak kelompok A usia 4–5 tahun di RA Zaid Bin Tsabit. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui perhitungan persentase capaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media papan magnet huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Pada tahap pratindakan, rata-rata kemampuan mengenal huruf anak sebesar 17,12%, kemudian meningkat menjadi 81,5% pada Siklus I dan mencapai 94,75% pada Siklus II. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Penggunaan media papan magnet huruf juga meningkatkan keaktifan, perhatian, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media papan magnet huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit.

Kata kunci: *Papan Magnet Huruf, Kemampuan Mengenal Huruf, Anak Usia Dini*

Abstract

This research was motivated by the low letter recognition skills of Group A children at RA Zaid Bin Tsabit. This study aimed to improve children's letter recognition skills through the implementation of a magnetic letter board. The method used was Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches, implemented in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 19 Group A children aged 4–5 years at RA Zaid Bin Tsabit. Data collection techniques used observation and documentation, while data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative methods by calculating the percentage of children's developmental achievements. The results showed that the application of the magnetic letter board media can improve children's letter recognition skills. In the pre-action phase, the average child's letter recognition ability was 17.12%, then increased to 81.5% in Cycle I and reached 94.75% in Cycle II. Improvements were seen in children's ability to recognize letter shapes, name letters, distinguish letters with similar shapes, and connect letters with their sounds. The use of magnetic letter boards also increased children's activeness, attention, and enthusiasm during the learning process. Thus, magnetic letter boards have proven effective in improving letter recognition skills in Group A children at RA Zaid Bin Tsabit.

Keywords: *Magnetic Letter Board, Letter Recognition, Early Childhood*

LATAR BELAKANG

PAUD adalah singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wiyani, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak usia dini merupakan proses tumbuh kembang yang dialami oleh anak yang perlu adanya stimulus-stimulus untuk membantu dalam tumbuh kembangnya. Anak usia dini juga dapat dikatakan anak yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat, istilah pada tahap ini disebut dengan masa *golden age*. Dengan demikian, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan.yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Arifudin et al., 2021). Pada masa ini, anak-anak sangat peka terhadap berbagai pengaruh pelajaran dari lingkungan sekitar yang memungkinkan anak untuk mengembangkan otaknya

secara optimal, yang akan memiliki dampak besar bagi kehidupannya di masa depan salah satunya terdapat dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Konteks perkembangan bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis awal. Menurut (Kurniasari et al., 2021), jika berbicara tentang perkembangan anak dalam segi bahasa, ada dua jenis perkembangan bahasa yaitu lisan dan tulisan. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang meliputi beberapa kegitan seperti mengenal huruf abjad dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan makna, serta meringkas dari bacaan yang telah dibaca. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap yang sangat strategis dalam mempersiapkan anak agar siap menghadapi jenjang pendidikan lebih lanjut. Masa ini sering disebut masa emas (*golden age*), yakni periode di mana pertumbuhan dan perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak berlangsung sangat cepat (Suyadi, 2012). Untuk memastikan anak berkembang optimal, perlu disediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini ialah kemampuan mengenal huruf, yang menjadi pintu gerbang bagi perkembangan literasi (membaca dan menulis) selanjutnya.

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini termasuk bagian dari literasi awal (*emergent literacy*), yaitu kemampuan dan kesadaran terhadap huruf, kata, dan simbol sebelum anak benar-benar bisa membaca dan menulis secara formal (Septiani & Syaodih, 2021). Literasi emergen berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungan, bahan bacaan, media, serta peran orang dewasa sebagai pendamping literasi (Abdiah & Noranisa, 2023), interaksi ini mencakup pengenalan alfabet, kesadaran fonologis, dan simbol-simbol tulisan yang kesemuanya berkontribusi terhadap kesiapan anak memasuki tahap membaca formal (Anggita et al., 2023). Dalam praktik lapangan di lembaga RA Zaid Bin Tsabit, ditemukan bahwa sebagian anak belum mengenal huruf secara utuh atau konsisten hasil observasi 5 Januari 2026. Berdasarkan observasi awal di RA Zaid Bin Tsabit (data lapangan internal), beberapa anak kelompok A hanya mengenal sebagian huruf vokal, kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip (misalnya “b” dan “d”, “p” dan “q”), atau cepat bosan ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui papan tulis atau lembar kerja. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi dan media pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mendukung proses pengenalan huruf yang efektif bagi semua anak. Untuk memberikan gambaran kondisi awal, hasil observasi yang dilakukan peneliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Aspek yang Dinilai	BB (Belum Berkembang)	MB (Mulai Berkembang)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	BSB (Berkembang Sangat Baik)
1	Mengenal bentuk huruf (A–Z)	10	5	3	1

2	Menyebut nama huruf dengan benar	12	6	1	0
3	Membedakan huruf yang mirip bentuk	13	4	2	0
4.	Menghubungkan huruf dengan bunyinya	10	3	4	2
Jumlah Anak			**1**9		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit masih rendah. Anak yang mencapai kategori *berkembang sesuai harapan* dan *berkembang sangat baik* masih berada di bawah 30%. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan agar anak lebih termotivasi untuk belajar mengenal huruf.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media papan magnet huruf, yaitu papan logam dengan huruf-huruf magnetik yang dapat ditempel dan dilepas. Aktivitas ini melibatkan stimulasi visual, kinestetik, dan taktil secara bersamaan, sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Melalui kegiatan menempel, melepas, dan menyusun huruf, anak memperoleh pengalaman multisensorik yang membantu memperkuat ingatan dan pengenalan bentuk huruf (Yunita et al., 2026). Media pembelajaran memiliki peranan esensial dalam menyokong proses belajar anak usia dini. Arsyad, (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, sekaligus merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif. Media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam belajar, sehingga materi abstrak dapat dipahami secara lebih konkret (Sijabat et al., 2024).

Salah satu media yang menjanjikan dalam pengenalan huruf adalah media papan magnet huruf. Media ini terdiri atas papan logam sebagai landasan dan huruf-huruf magnetik yang dapat ditempel dan dipindah-pindahkan. Aktivitas menempel, melepas, dan menyusun huruf pada papan ini melibatkan stimulasi visual, taktil, dan kinestetik secara bersamaan. Anak tidak hanya "melihat" bentuk huruf, tetapi juga merasakan bentuk fisiknya dan melakukan gerakan dengan tangan, sehingga pengenalan huruf menjadi pengalaman multisensorik yang dapat memperkuat memori dan daya ingat bentuk huruf tersebut (Heliati Fajriah, 2021).

Penggunaan media papan magnet huruf sejalan dengan teori pembelajaran *learning by doing* dan teori tahapan representasi Bruner (Susilowati et al., 2019). Melalui *learning by doing*, anak belajar paling baik ketika mereka aktif berpartisipasi langsung dalam proses belajar melalui tindakan nyata, bukan hanya mendengarkan penjelasan (Suyadi, 2012). Sementara itu, Bruner menyebutkan bahwa anak belajar dari tahapan enaktif (melalui tindakan langsung), ikonik (melalui gambar/visual), hingga simbolik

(simbol seperti huruf) - penggunaan papan magnet huruf memungkinkan anak melewati ketiga tahapan ini dalam satu aktivitas pembelajaran. Menurut (Isnaini & Sukmawati, 2023) proses belajar akan lebih bermakna apabila anak terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar yang nyata, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Anak usia dini belajar melalui aktivitas yang melibatkan indera, gerakan, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kedua teori tersebut, penggunaan media papan magnet huruf sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif dengan menempel, melepas, dan menyusun huruf secara konkret. Aktivitas ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami konsep huruf secara mendalam dan bermakna (Rizky, 2024). Penelitian terdahulu memberikan bukti empiris bahwa media papan magnet atau media huruf manipulatif lainnya mampu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak. Misalnya, penelitian "Pengaruh Media Alphabet Smart terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5–6 Tahun" di TK Labor Universitas Riau menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dibanding pre-test, dengan nilai N-Gain berada di kategori sedang (Cania et al., 2020). Penelitian lain seperti Media Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan melaporkan bahwa media papan huruf efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf (Amalia et al., 2022).

Penelitian terkait di bidang PAUD juga menunjukkan hasil yang mendukung. Studi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kotak Huruf" di Paud Tsamrotul Hasanah menemukan bahwa persentase ketuntasan meningkat dari 30,48 % (pra-tindakan) ke 83,76 % (siklus II) melalui penerapan media permainan kotak huruf (PAUD) (Ar & Ilyas, 2024). Demikian juga, penelitian Pengaruh Media Papan Menemukan terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di RA UMDI Taqwa Parepare menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah penerapan media papan menemukan (Suryana, 2013). Media pembelajaran lain seperti kartu huruf dan puzzle huruf juga telah terbukti efektif. Penelitian Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini melalui Media Kartu Huruf menunjukkan bahwa media kartu huruf membantu anak mengenal bentuk huruf dan memperluas kosa kata. Sedangkan penelitian Pengaruh Media Puzzle Letters terhadap Keterampilan Pengenalan Huruf siswa PAUD melaporkan bahwa penggunaan puzzle huruf secara signifikan membantu pengenalan huruf anak PAUD (Purnamasari et al., 2022).

Kelebihan media papan magnet huruf dibanding media statis adalah fleksibilitasnya. Guru dapat menyesuaikan huruf yang diajarkan sesuai tema mingguan, tingkat kesulitan, atau kebutuhan individual anak. Media ini juga mudah dipakai ulang dan relatif tahan lama dibanding media cetak yang cepat rusak. Selain itu, anak dapat diajak bermain dalam kelompok, sehingga meningkatkan interaksi sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi antar teman. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengenal huruf di beberapa lembaga PAUD masih dilakukan secara konvensional. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Zaid Bin Tsabit, terdapat tantangan spesifik, seperti fasilitas media huruf terbatas, bahan huruf

sering rusak atau kurang menarik, serta variasi kesiapan awal huruf antar anak. Guru melaporkan bahwa ketika menggunakan media huruf tradisional (kartu, papan tulis), anak cepat bosan dan konsentrasi menurun.

Dengan media papan magnet huruf, diharapkan anak akan lebih tertarik dan bertahan fokus lebih lama selama kegiatan belajar mengenal huruf. Dari sisi kebijakan pendidikan, kurikulum PAUD Merdeka Belajar menekankan pembelajaran berbasis bermain dan penguatan literasi dan numerasi sejak dini (Riska, 2024). Penelitian ini sejalan dengan arah kebijakan tersebut dan dapat menjadi model bagi guru PAUD untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada "Penerapan Papan Magnet Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Di RA Zaid Bin Tsabit."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan selama pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak berdasarkan hasil observasi. Penelitian dilaksanakan di RA Zaid Bin Tsabit pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 19 anak Kelompok A yang berusia 4–5 tahun. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan media papan magnet huruf sebagai media pembelajaran yang bersifat konkret, interaktif, dan menyenangkan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media papan magnet huruf, serta menyusun instrumen observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengenalkan bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, menyusun huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya menggunakan papan magnet huruf. Selama kegiatan berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan kemampuan mengenal huruf. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas anak, serta perkembangan kemampuan mengenal huruf selama

proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi kemampuan mengenal huruf anak, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini.

Indikator kemampuan mengenal huruf yang diamati meliputi kemampuan mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Penilaian perkembangan anak mengacu pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil kemampuan mengenal huruf anak pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah penerapan media papan magnet huruf. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan tercapainya indikator perkembangan yang telah ditetapkan, yaitu sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dipilih karena berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kemampuan mengenal huruf anak dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini dilaksanakan pada anak Kelompok A usia 4–5 tahun di RA Zaid Bin Tsabit yang berjumlah 19 anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui penerapan papan magnet huruf. Kemampuan yang dikembangkan meliputi mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2026 di RA Zaid Bin Tsabit, ditemukan bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih tergolong rendah. Sebagian anak belum mampu mengenal huruf secara utuh dan konsisten. Anak hanya mengenal beberapa huruf vokal, masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf “b” dan “d”, serta “p” dan “q”. Selain itu, anak juga terlihat cepat merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui papan tulis dan lembar kerja.Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi dan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mendukung perkembangan kemampuan mengenal huruf anak secara optimal. Pembelajaran yang kurang variatif membuat anak kurang aktif dan kurang tertarik dalam

mengikuti kegiatan belajar. Akibatnya, kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya masih belum berkembang sesuai harapan. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak, peneliti melakukan observasi menggunakan beberapa indikator, yaitu mengenal bentuk huruf, menyebut nama huruf dengan benar, membedakan huruf yang mirip bentuknya, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Hasil observasi awal tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Data Awal Kemampuan Mengenal Huruf Pratindakan

No	Aspek yang Dinilai	BB (Belum Berkembang)	MB (Mulai Berkembang)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	BSB (Berkembang Sangat Baik)
1	Mengenal bentuk huruf (A–Z)	10 anak (52,6%)	5 anak (26,3%)	3 anak (15,8%)	1 anak (5,3%)
2	Menyebut nama huruf dengan benar	12 anak (63,2%)	6 anak (31,6%)	1 anak (5,3%)	0 anak (0%)
3	Membedakan huruf yang mirip bentuk	13 anak (68,4%)	4 anak (21,1%)	2 anak (10,5%)	0 anak (0%)
4	Menghubungkan huruf dengan bunyinya	10 anak (52,6%)	3 anak (15,8%)	4 anak (21,1%)	2 anak (10,5%)
Jumlah Anak		**19 anak**	**19 anak**	**19 anak**	**19 anak**

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak Kelompok A masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masih tergolong sedikit dan berada di bawah 30%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan agar anak lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengenal huruf. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media papan magnet huruf. Media papan magnet huruf merupakan papan logam yang dilengkapi huruf-huruf magnetik yang dapat ditempel, dipindahkan, dan disusun kembali sesuai kebutuhan pembelajaran.

Penggunaan papan magnet huruf dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan menempel, melepas, mencari, dan menyusun huruf, anak belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Kegiatan tersebut juga melibatkan stimulasi visual, kinestetik, dan taktil secara bersamaan sehingga membantu anak lebih mudah

mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Dengan demikian, penerapan papan magnet huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak Kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui penerapan papan magnet huruf pada anak Kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan berupa penerapan papan magnet huruf untuk membantu anak mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang mirip bentuknya, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 18 Mei 2026 dan Rabu, 20 Mei 2026. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf melalui penggunaan papan magnet huruf. Guru mengenalkan bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membimbing anak mencari huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Observasi kemampuan mengenal huruf pada Siklus I dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar anak setelah diberikan tindakan pembelajaran melalui kegiatan yang telah dirancang. Hasil observasi ini digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Data yang diperoleh pada Siklus I menjadi dasar untuk menganalisis tingkat keberhasilan tindakan yang telah diberikan serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada Siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal bentuk huruf (A–Z)	0 anak (0%)	3 anak (16%)	8 anak (42%)	8 anak (42%)
2.	Menyebut nama huruf dengan benar	0 anak (0%)	4 anak (21%)	7 anak (37%)	8 anak (42%)
3.	Membedakan huruf yang mirip bentuk	0 anak (0%)	5 anak (26%)	5 anak (26%)	9 anak (47%)
4.	Menghubungkan huruf dengan bunyinya	0 anak (0%)	2 anak (11%)	10 anak 53%)	7 anak (37%)

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf anak setelah diterapkan media papan magnet huruf. Seluruh indikator mengalami perkembangan yang baik dan tidak ditemukan lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB). Pada indikator mengenal bentuk huruf, sebagian besar anak berada

pada kategori BSH dan BSB masing-masing sebesar 42%. Indikator menyebut nama huruf menunjukkan 37% anak berada pada kategori BSH dan 42% pada kategori BSB. Kemampuan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip memperoleh capaian BSB tertinggi, yaitu 47%, sedangkan kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyinya didominasi kategori BSH sebesar 53%. Secara keseluruhan, hasil Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak telah berkembang dengan baik, meskipun beberapa anak masih memerlukan penguatan agar seluruh indikator mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Refleksi pada Siklus I dilakukan untuk menelaah proses pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah berlangsung serta menilai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Hasil refleksi diperoleh berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak, serta capaian perkembangan kemampuan mengenal huruf pada setiap indikator. Temuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan Siklus I, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan tindakan pada Siklus II. Adapun hasil refleksi Siklus I tersebut disajikan sebagai berikut.

Observasi kemampuan mengenal huruf pada Siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya secara lebih optimal. Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih terarah, penggunaan media yang lebih variatif, serta pendampingan guru yang lebih intensif. Perbaikan tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif anak serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep huruf secara menyeluruh. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dibandingkan dengan Siklus I, baik dari aspek ketepatan mengenali huruf maupun keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh pada Siklus II ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sekaligus sebagai dasar penarikan kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada Siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal bentuk huruf (A–Z)	0 anak (0%)	1 anak (5%)	5 anak (26%)	13 anak (68%)
2	Menyebut nama huruf dengan benar	0 anak (0%)	1 anak (5%)	3 anak (16%)	15 anak (79%)

3	Membedakan huruf yang mirip bentuk	0 anak (0%)	2 anak (11%)	3 anak (16%)	14 anak (74%)
4	Menghubungkan huruf dengan bunyinya	0 anak (0%)	0 anak (0%)	3 anak (16%)	16 anak (84%)

Hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh aspek yang diamati. Pada indikator mengenal bentuk huruf (A–Z), sebanyak 13 anak (68%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (26%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (5%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ditemukan anak pada kategori Belum Berkembang (BB). Pada indikator menyebut nama huruf dengan benar, sebanyak 15 anak (79%) berada pada kategori BSB, 3 anak (16%) pada kategori BSH, dan 1 anak (5%) pada kategori MB. Pada indikator membedakan huruf yang mirip bentuk, sebanyak 14 anak (74%) mencapai kategori BSB, 3 anak (16%) pada kategori BSH, dan 2 anak (11%) pada kategori MB. Pada indikator menghubungkan huruf dengan bunyinya, sebanyak 16 anak (84%) berada pada kategori BSB dan 3 anak (16%) pada kategori BSH tanpa adanya anak pada kategori MB maupun BB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami perkembangan yang sangat optimal dengan dominasi kategori BSB pada seluruh indikator serta tidak adanya anak pada kategori BB.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kolaborator melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui penggunaan media papan magnet huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit. Kegiatan refleksi ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru, keaktifan anak selama pembelajaran, serta perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, nama, dan bunyi huruf. Selain itu, refleksi juga bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media papan magnet huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Kemampuan mengenal huruf yang diamati meliputi empat indikator, yaitu mengenal bentuk huruf (A–Z), menyebut nama huruf dengan benar, membedakan huruf yang mirip bentuknya, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah diterapkannya media papan magnet huruf dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengenali bentuk huruf secara tepat, belum mampu menyebutkan nama huruf dengan benar, mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta belum mampu menghubungkan huruf dengan bunyinya. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan

oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan penggunaan media yang kurang menarik sehingga anak kurang aktif dan cepat merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Situasi ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Penerapan media papan magnet huruf memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Anak tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan mencari, memilih, menempelkan, dan menyusun huruf pada papan magnet. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan menyenangkan. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pengenalan huruf pada usia dini.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf yang terjadi dalam penelitian ini sejalan dengan teori Bruner yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui tiga tahap representasi, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Pada tahap enaktif anak belajar melalui tindakan langsung, pada tahap ikonik anak belajar melalui pengamatan visual, dan pada tahap simbolik anak mulai memahami simbol atau lambang. Penggunaan papan magnet huruf memungkinkan ketiga tahap tersebut terjadi secara bersamaan. Anak dapat memegang huruf secara langsung, melihat bentuk huruf dengan jelas, dan memahami simbol huruf sebagai representasi bahasa. Proses inilah yang membantu anak lebih mudah mengenali dan mengingat huruf.

Hasil penelitian juga mendukung teori learning by doing yang menyatakan bahwa anak belajar paling baik melalui aktivitas nyata. Anak usia dini memiliki karakteristik senang bermain, aktif bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung. Media papan magnet huruf memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi secara mandiri melalui kegiatan bermain sambil belajar. Aktivitas menempel dan memindahkan huruf membuat anak lebih mudah memahami konsep huruf dibandingkan hanya melihat gambar atau mendengarkan penjelasan guru.

Pada siklus I, kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Anak mulai menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat pada seluruh indikator kemampuan mengenal huruf. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media papan magnet huruf mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami bentuk serta nama huruf dengan lebih baik.

Indikator mengenal bentuk huruf mengalami peningkatan yang cukup baik pada siklus I. Sebagian besar anak sudah mampu mengenali bentuk huruf yang diperkenalkan guru melalui kegiatan mencari dan menempel huruf pada papan magnet. Aktivitas tersebut membantu anak membangun persepsi visual terhadap bentuk huruf sehingga mereka lebih mudah membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Peningkatan kemampuan mengenal bentuk huruf menunjukkan bahwa media yang bersifat konkret sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Kemampuan menyebut nama huruf juga mengalami perkembangan yang positif. Anak menjadi lebih mudah

mengingat nama huruf karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara berulang melalui permainan. Pengulangan yang dilakukan guru ketika anak menempelkan huruf pada papan magnet membantu memperkuat memori anak terhadap nama huruf yang dipelajari. Kondisi ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pengenalan huruf akan berkembang optimal apabila dilakukan secara bertahap dan berulang dalam suasana yang menyenangkan.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti huruf b dan d atau p dan q. Pada tahap awal, indikator ini merupakan aspek yang paling sulit dikuasai anak. Setelah penggunaan papan magnet huruf, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati dan membandingkan bentuk huruf secara langsung. Melalui kegiatan manipulatif tersebut, anak menjadi lebih mudah memahami perbedaan karakteristik setiap huruf sehingga kemampuan diskriminasi visual mereka berkembang lebih baik. Kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyinya juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak mulai memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang digunakan dalam kata-kata sehari-hari. Ketika guru menghubungkan huruf dengan nama benda atau binatang yang dikenal anak, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Anak tidak hanya mengenal simbol huruf, tetapi juga memahami fungsi huruf dalam bahasa. Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi awal anak.

Meskipun hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan, masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian anak masih memerlukan bantuan guru dalam mengenali huruf tertentu, kurang percaya diri ketika diminta menyebutkan huruf, dan belum mampu mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memberikan variasi kegiatan yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar anak, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berinteraksi dengan media papan magnet huruf. Guru juga memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Perbaikan tindakan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, fokus, dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar anak telah mampu mengenali bentuk huruf dengan baik, menyebutkan nama huruf secara tepat, membedakan huruf yang mirip bentuknya, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya melalui kata-kata sederhana. Rata-rata kemampuan mengenal huruf meningkat hingga mencapai 94,75%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Keberhasilan penerapan media papan magnet huruf dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Media papan magnet huruf mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang cenderung menyukai aktivitas bermain dan eksplorasi. Melalui media ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna sehingga kemampuan mengenal huruf dapat berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media papan magnet efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Penelitian Tiningsih, (2020) menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf meningkat dari 42% menjadi 88% setelah penerapan media magnet huruf. Penelitian Sari dkk. (2015) juga menemukan peningkatan kemampuan kognitif dan pengenalan huruf melalui penggunaan media papan magnet. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media papan magnet memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung perkembangan literasi awal anak. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Bastian, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan papan magnet mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri anak selama pembelajaran. Anak menjadi lebih termotivasi karena proses belajar dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan magnet huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di RA Zaid Bin Tsabit. Media ini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf, menyebut nama huruf, membedakan huruf yang mirip bentuknya, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil observasi pada setiap siklus, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan, minat, antusiasme, dan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan magnet huruf efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak Kelompok A RA Zaid Bin Tsabit. Peningkatan terlihat dari rata-rata kemampuan mengenal huruf anak yang meningkat dari 17,12% pada tahap pratindakan menjadi 81,5% pada Siklus I dan mencapai 94,75% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator kemampuan mengenal huruf, meliputi mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Selain meningkatkan kemampuan mengenal huruf, penggunaan media papan magnet huruf juga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, motivasi, dan rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media papan magnet huruf dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala RA Zaid Bin Tsabit, guru Kelompok A, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiah, N. A., & Noranisa. (2023). Kemunculan Kemampuan Literasi Permulaan Anak Usia Dini. *Al-Ulum | Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(02), 51–59. https://doi.org/10.63216/alulum.v1i02.203

Amalia Arrasyidi, L., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2022). Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(2), 424–439. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.781

Anggita, R., Sormin, D., Lubis, J. N., & Nopriani Lubis, J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5919–5930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5384

Ar, U. M., & Ilyas, S. N. (2024). Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara. *Jurnal Sendra Cendekia*, *5*(2), 55–62.

Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestariningrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., Nugroho Catur Saputro, A., Ma, M., Harianti, R., Ahmad Hardoyo Sidik, N., & Rismawati, N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (C. W. M. Utama (ed.)). www.penerbitwidina.com

Azhar Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran* (PT. Rajagrafindo Persada. (ed.)).

Bastian, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1303–1311. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772

Cania, S., Novianti, R., & Chairilsyah, D. (2020). *Aulad : Journal on Early Childhood Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini*. *3*(1), 53–60. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.54

Eka, P. H. (2024). Mengembangkan Media Pembelajaran Interaktif Onet Board Berbasis Seling Untuk Memperkenalkan Huruf Hijaiyah Dalam Berbagai Posisi Kepada Anak-Anak Usia 5-6 Tahun Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *1*(2), 37–50.

Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *15*(3), 386–402. https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552

Fendika, P. (2025). Penggunaan Papan Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *9*(2), 579–594. https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i2.1665

Heliati Fajriah, C. M. S. P. R. (2021). Pengembangan Media Papan Pintar Huruf Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(2), 143. https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10485

Isnaini, I. D., & Sukmawati, N. (2023). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 6 Tahun Menggunakan Papan Magnet. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, *7*(1), 41–50.

Itah, F., & Sri Watini. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 105–117. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603

Kurniasari, A. D., Nasucha, Y., Al-Ma'ruf, A. I., & Sabardila, A. (2021). Pemerolehan Bentuk Bahasa Anak Di Lingkungan Keluarga Terdidik Perkotaan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 73–82. https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28293

Mutia, Atin, F. (2018). Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Anak Usia Dini*, *5*(1), 15–22.

Ningrum, M. A., Hamidah, M., & Ningrum, L. D. C. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Flashcard Pada Anak Kelompok B. *Journal of Education Research*, *4*(4), 1773–1784. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.393

Piasta, S. B., Logan, J. A. R., Farley, K. S., Strang, T. M., & Justice, L. M. (2022). Profiles and Predictors of Children's Growth in Alphabet Knowledge. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, *27*(1), 1–26. https://doi.org/10.1080/10824669.2021.1871617

Purnamasari, M. D., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Islam Hanifa Karawang. *Al-Abyadh*, *5*(2), 59–68. https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i2.542

Rachma Pratiwi, D., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 2580–9504.

Riska, A. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 949–963.

Rizky, A. (2024). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Dini Untuk Membentuk Dasar Keagamaan Anak. *Journal Genta Mulia*, *16*(1), 1–7.

Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., Chairudin, R., & Karimun, U. (2020). Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *7*(2), 37–46.

Sari, N. W. E. M., Negara, I. G. A. O., & Suniasih, N. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Papan Magnet Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B4 Semester Ii Paud Kusuma 2 Denpasar Barat Tahun Ajaran 2014/2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.4995

Septiani, N., & Syaodih, E. (2021). Emergent Literacy in Early Childhood. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, *538*(Icece 2020), 52–55. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.012

Setya, A., Ningsih, K., Dewi, N. K., Zuhro, N. S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Maret, U. S., Edukatif, P., & Board, F. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Alat Permainan Edukatif Flannel Board. *Journal Early Childhood Education and Development Journal*, *4*(2), 79–88.

Sijabat, M. P., Hutabarat, K., Sitorus, L., Salsabilla, S., & Khairunnisa, K. (2024). Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2398–2409. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7941

Stani, M. D., & Malik, H. A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–5.

Surtika, T. (2019). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Di Tk Ar-Rahman Kecamatan Sukahening. *Jurnal PAUD Agapedia*, *3*(1), 101–111.

Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Teori dan Praktik Pembelajaran). *UNP Press Padang*, *5*(1), 15–30.

Susilowati, R., Malik, H. A., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Permainan Papan Magnet terhadap Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-011*, *3*(11), 1–6.

Suyadi. (2012). *Manajemen PAUD*. Pustaka Pelajar.

Tiningsih, E. (2020). Pengembangan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok a. *Journal Education and Development Institut*, *8*(2), 399–408.

Widia, Najmi Hayati, & Dwi Mutia Chan. (2024). Analisis Proses Pembelajaran Teks

Pidato Persuasif Kelas Ix Smp 05 Sutera Pesisir Selatan. *Ekasakti Educational Scientific Journal*, *2*(1), 47–58. https://doi.org/10.60034/eesj.v2i1.19

Wiyani, A. N. (2016). *Konsep dasar PAUD* (Cetakan 1). Gava Media.

Yunita, M., Ranggayoni, R., Negeri, I., & Nahrasiyah, S. (2026). Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Papan Magnet Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Educational Multidiscilinary Research*, *5*(1), 11–22. https://doi.org/10.56921/jumper.v5i1.335